

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Motivasi Belajar

###### a. Pengertian Motivasi Belajar

Definisi motivasi belajar yang dipaparkan oleh Iskandar yaitu daya penggerak dari dalam diri individu untuk menambah pengetahuan. Motivasi itu tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.<sup>15</sup>

Definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah acar untuk memicu diri untuk lebih giat dalam belajar untuk mencapai satu hasil yang diinginkan peserta didik.

###### b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah, terdapat dua macam motivasi belajar:<sup>16</sup>

- 1) Motivasi intrinsic, adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar,

---

<sup>15</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan : Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hal. 181

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 152

2) Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangatlah penting dalam kegiatan atau proses pembelajaran. Yang termasuk fungsi-fungsi dari motivasi menurut Hamalik antara lain:

- 1) Mendorong timbulnya suatu perbuatan.
- 2) Sebagai pengarah, yaitu mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Sebagai penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya sebuah pekerjaan.<sup>17</sup>

Fungsi motivasi jika diamati dari penjelasan diatas, fungsi motivasi belajar sendiri adalah:

- 1) Mendorong peserta didik melakukan sebuah kegiatan belajar baik secara mandiri ataupun kelompok.
- 2) Sebagai pengarah, yaitu mengarahkan peserta didik agar dengan adanya semangat dalam belajar menjadikannya dapat mencapai tujuan dengan baik.

---

<sup>17</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 5

3) Sebagai penggerak, rendah tingginya semangat yang ada pada diri individu mempengaruhi kecepatan dalam mencapai cita-cita yang diinginkan atau diharapkan.

## 2. Kepuasan Fasilitas Sekolah

### a. Pengertian Kepuasan Fasilitas Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepuasan adalah “perasaan senang karena telah terpenuhi hasrat hatinya”.<sup>18</sup> Pemaparan Klotler, bahwa kepuasan memiliki sebuah makna yaitu tingkat kepuasan seseorang setelah membandingkan sesuatu atau hasil yang dirasakan dengan harapannya.<sup>19</sup>

Definisi diatas menunjukkan bahwa kepuasan adalah suatu kesenangan yang diperoleh setelah suatu hasil atau beberapa hasil telah dirasakan dan sesuai dengan apa yang kita harapkan.

Sekolah merupakan sebuah lembaga atau wadah pendidikan formal yang dirancang untuk pengajaran peserta didik di bawah pengawasan guru. Keberadaan sekolah saat ini sangat menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Proses belajar mengajar tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu fasilitas atau alat penunjang keberhasilan belajar. Mauling memaparkan bahwa fasilitas adalah wahana untuk

---

<sup>18</sup> Puas (Def.4) (n.d), *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, diakses melalui <https://kkbi.web.id/puas.html>, 22 Juni 2020, 11.31 WIB

<sup>19</sup> M Yasir dkk, “*Analisis Tingkat Kepuasan Siswa dan Motivasi dalam Pembelajaran Kelompok*” Vol. 9, NO. 4, 2017, hal.6

mempermudah sesuatu.<sup>20</sup> Menurut Dwi Siswoyo fasilitas adalah segala sesuatu yang digunakan untuk membantu tercapainya sebuah tujuan pendidikan.<sup>21</sup>

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB VII Standar Sarana dan Prasarana, pasal 42 yang berisi sebagai berikut:

- 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>22</sup>

Uraian pengertian tentang fasilitas di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas sekolah adalah segala sesuatu komponen yang digunakan lembaga sekolah untuk menunjang atau mempermudah bagi warga sekolah lebih khusus peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>20</sup> Tatang M. Amirin, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal. 76

<sup>21</sup> Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal. 146

<sup>22</sup> Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Sarana dan Prasarana*, (Jakarta: 2005)

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepuasan fasilitas sekolah adalah suatu kesenangan yang diperoleh setelah adanya hasil yang dirasakan dan dengan adanya bantuan sesuatu atau segala komponen sehingga tercapai hasil dari pembelajaran yang maksimal.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan

Kepuasan peserta didik tergantung pada lembaga sekolah yang memfasilitasi peserta didik dalam segala aspek untuk menunjang pembelajaran di sekolah. Sekolah merupakan faktor pendorong, tempat berlangsungnya sebuah pendidikan sehingga peserta didik dapat belajar di dalamnya dan bisa mencapai harapan yang telah diharapkan sebelumnya. Harapan-harapan peserta didik sebagai pelanggan utama terhadap sekolahnya yaitu harapan yang berkenaan dengan *hardware*, *software*, kualitas *hardware*, kualitas *software* dan nilai tambah dari proses pembelajaran.<sup>23</sup> Penjelasan-penjelasan diatas sebagai berikut:

1) *Hardware*

Harapan peserta didik terhadap hardware, yaitu fungsi-fungsi pendukung pembelajaran seperti ruang perpustakaan yang menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik, laboratorium untuk menunjang pembelajaran,

---

<sup>23</sup> Popi Sopiadin, Mnaajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 37

sarana olahraga dan seni, bangunan yang nyaman untuk belajar serta kurikulum yang dapat memberikan kesempatan sukses untuk seluruh peserta didik.

2) *Software*

Harapan peserta didik terhadap software, yaitu harapan terhadap guru, kepala sekolah, dan staf TU. Hubungan personal antar guru dan staf sekolah terhadap peserta didik adalah hal yang sangat penting karena dengan adanya hubungan yang baik tersebut peserta didik akan menimbulkan rasa kepercayaan yang memberikan dampak terhadap kesuksesan peserta didik dalam belajar.

3) *Kualitas hardware*

Adalah kualitas dari perangkat sekolah yang mendukung proses pendidikan.

4) *Kualitas software*

Adalah kualitas dari guru, kepala sekolah serta staf TU dalam melaksanakan tugas-tugasnya

5) *Nilai tambah dari proses pembelajaran*

Adalah kemampuan yang diperoleh dari kegiatan pendidikan yang dapat menghantarkan peserta didik untuk dapat mengenyam pendidikan ke jenjang selanjutnya.

c. Aspek-Aspek Fasilitas Sekolah

Menurut The Ling Gie, terdapat tiga aspek fasilitas sekolah, yaitu:

1) Sumber belajar

Merupakan segala macam bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada peserta didik maupun guru. Sumber belajar yang lain diantaranya: buku referensi, buku cerita, gambar-gambar. Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.

2) Alat Belajar

Alat belajar berfungsi untuk membantu peserta didik belajar guna meningkatkan efisiensi dalam belajar, sedangkan media pengajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan kepada peserta, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

Bentuk-bentuk alat belajar yakni alat tulis, alat peraga, dan media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar lebih kongkrit.

### 3) Pendukung Pembelajaran

Bagian lain yang cukup penting dalam fasilitas sekolah adalah prasarana pendukung yaitu berupa gedung, terkhusus ruang kelas yang digunakan dalam pembelajaran dan sebuah perpustakaan. Gedung sekolah sangat berpengaruh terhadap suasana belajar mengajar. Keadaan kelas yang bersih, baik dan memenuhi persyaratan kesehatan jauh lebih menguntungkan peserta didik dan guru dibandingkan kelas dengan keadaan kotor, buruk dan tidak memenuhi syarat.

Mempermudah kegiatan proses pembelajaran, maka hal yang perlu diperhatikan pada gedung sekolah yaitu penerangan, ukuran kelas, keamanan, dan lain-lain. Perpustakaan sekolah salah satu prasarana dalam pendidikan yang dapat menunjang perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik.

#### d. Macam-Macam Fasilitas Sekolah

##### 1) Sarana Pendidikan

M. Amirin dkk menyatakan bahwa “sarana dilihat dari fungsinya atau peranannya dapat dibedakan menjadi alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran”.<sup>24</sup>

##### a) Alat pelajaran

---

<sup>24</sup> Tatang M. Amirin dkk, *Manajemen Pendidikan...*, hal. 76



Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan peserta didik atau guru dalam pelajaran. Berkaitan dengan alat pelajaran Ibrahim bafadal menyatakan bahwa alat pelajaran dapat digolongkan menjadi barang yang habis pakai diantaranya kapur tulis, spidol, pensil, buku tulis, dan karet penghapus. Barang yang tidak habis pakai antara lain bangku sekolah, mesin tulis, peralatan olahraga, dll.<sup>25</sup> Penjelasan diatas dapat dijabarkan bahwa alat pembelajaran merupakan suatu atau beberapa benda yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran, baik digunakan oleh guru maupun peserta didik, dan yang memiliki sifat sekali pakai ataupun dapat digunakan seterusnya.

#### b) Alat Peraga

Alat peraga adalah alat pelajaran yang tampak dan dapat diamati, sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

#### c) Media Pembelajaran

Sekolah sebagai tempat penyelenggaraan proses belajar bagi peserta didik, juga harus didukung oleh media dalam

---

<sup>25</sup> Ibrahim Bafadal, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

proses penyampaian materi dari pendidik ke peserta didik, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.

## 2) Prasarana Pendidikan

Penjelasan bahwa prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Prasarana sekolah antara lain sebagai berikut:<sup>26</sup>

### a) Gedung Sekolah

Gedung sekolah merupakan salah satu prasarana sekolah yang sangat penting, gedung sekolah termasuk ke dalam prasarana pendidikan, karena terkadang proses pendidikan di sekolah justru tidak memerlukan gedung sekolah, misalnya saat pelajaran olahraga proses pembelajarannya menggunakan lapangan. Walaupun demikian, keberadaan dan kelayakan gedung sekolah tetap harus mendapat perhatian yang serius, karena kualitas pendidikan suatu sekolah salah satunya dapat dilihat melalui gedung sekolahnya.

### b) Perpustakaan

Darmono mengemukakan bahwa perpustakaan pada hakekatnya adalah pusat sumber belajar dan sumber

---

<sup>26</sup> Darmono, *Manajemen dan Tata Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia, 2001), hal. 2

informasi bagi pemakainya.<sup>27</sup> Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau buku-buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar peserta didik.

c) Kantor Sekolah

Kantor sekolah adalah salah satu prasarana pendukung pelaksanaan pendidikan di sekolah. Ibrahim Bafadal menyatakan bahwa kantor sekolah memiliki tugas untuk memberikan layanan ketatausahaan untuk kelancaran proses pendidikan. Secara garis besar sarana kantor sekolah dapat diklarifikasikan menjadi:<sup>28</sup> (1) perabot kantor sekolah, (2) peralatan kantor sekolah, dan (3) pembekalan kantor sekolah.

e. Indikator Fasilitas Sekolah

Indikator dari fasilitas belajar atau fasilitas sekolah merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan suatu keadaan dengan adanya fasilitas tersebut. Fasilitas yang mendukung, akan membantu peserta didik dalam belajarnya dan minimnya fasilitas akan menghambat kemajuan belajarnya. Terdapat beberapa indikator dalam fasilitas belajar antara lain:<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 2

<sup>28</sup> Darmono, *Manajemen dan Tata...*, hal. 10-11

<sup>29</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 241

- 1) Gedung sekolah
- 2) Ruang belajar
- 3) Alat bantu belajar dan media pengajaran
- 4) Perpustakaan sekolah
- 5) Alat-alat tulis
- 6) Buku pelajaran

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh peserta didik. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotoris. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.<sup>30</sup>

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.<sup>31</sup> Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh

---

<sup>30</sup> Sudjana, *Penelitian Hasil...*, hal. 3

<sup>31</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 42

siswa dalam situasi belajar yang menunjukkan tingkat penguasaan kemampuan baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Tujuan penilaian dalam pembelajaran antara lain:<sup>32</sup>

- 1) Untuk mengetahui tingkat efektivitas proses pembelajaran yang dikembangkan oleh guru maka penilaian harus dilakukan secara berkesinambungan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik.
- 3) Untuk menentukan penempatan peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Untuk memperoleh umpan balik bagi perencanaan pengembangan proses pembelajaran.

Hasil belajar sangat sangat berkaitan dengan pencapaian dan memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang telah direncanakan.<sup>33</sup> Hasil belajar juga menjadi satu titik pencapaian dari segala sesuatu yang telah dilakukan sesuai dengan strategi-strategi yang telah disiapkan secara baik dan tepat.

---

<sup>32</sup> Didi Suproadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 186

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), hal.13

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan juga eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang datang dari diri sendiri meliputi aspek psikologi, jasmani, dan fisik.

- a) Faktor kesehatan
- b) Cacat tubuh
- c) Aspek psikologis diantaranya: intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan motivasi.<sup>34</sup>

Faktor eksternal, faktor ini merupakan faktor yang datangnya dari luar individu, atau faktor lingkungan dimana seorang peserta didik berada, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, bentuk kehidupan atau lingkungan di masyarakat dan corak kehidupan tetangga.<sup>35</sup> Faktor yang berada di luar jangkauan individu menjadi pemicu peserta didik yang dapat menentukan layaknya peserta didik memulai hal-hal baru demi tercapainya pendidikan yang unggul dan mencetak hasil sumber daya manusia yang memuaskan.

---

<sup>34</sup> E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 191

<sup>35</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: Intima, 2007), hal. 129

a. Indikator dalam Hasil Belajar

Pengungkapan hasil belajar yang ideal pada prinsipnya meliputi segenap ranah psikologis yang berubah akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.

Benjamin S. Bloom memaparkan bahwa indikator hasil belajar membagi tujuan pendidikan menjadi 3 ranah, meliputi ranah kognitif yang berhubungan dengan otak serta intelektual, ranah afektif yang berhubungan dengan sikap dan ranah psikomotorik.<sup>36</sup> Penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar yaitu ranah kognitif, karena penelitian ini nantinya akan mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar.

b. Teknik Evaluasi Hasil Belajar

Secara garis besar, teknik evaluasi hasil belajar dibagi menjadi dua golongan yaitu:<sup>37</sup>

- 1) Teknik tes yaitu pengumpulan informasi dan bersifat resmi serta memiliki batasan.
- 2) Teknik non tes merupakan alat untuk mengumpulkan informasi berupa skala bertingkat, kuesioner atau angket, daftar cocok, wawancara, pengamatan, dan riwayat hidup.

#### 4. Fiqih

---

<sup>36</sup> Burhan Nurgiantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), hal. 42

<sup>37</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 28

a. Pengertian Ilmu Fiqih

Fiqih berasal dari kata *Fuqaha* yang berarti “memahami” dan mengerti.<sup>38</sup>

Istilah syar’i, ilmu fiqih dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar’i amali yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalil yang terperinci dalam *nash* (Al-Qur’an dan Hadits).

Hukum syar’i yang dimaksud diatas adalah segala perbuatan yang diberi hukum dan diambil dari syari’at yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

b. Objek Ilmu Fiqih

Objek pembahasan dalam Ilmu Fiqh adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

- 1) Ibadah
- 2) Muamalah
- 3) ‘Uqubah

c. Tujuan Mempelajari Ilmu Fiqh

Tujuan mempelajari Ilmu Fiqh adalah:<sup>40</sup>

- a) Untuk mengetahui penerapan hukum syari’at kepada amal perbuatan manusia, baik tindakan maupun perkataan

---

<sup>38</sup> Qomarudin, “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Puasa Melalui Metode The Power of Two pada Siswa Kelas VIII MTs Sudirman Getasan Tahun Pelajaran 2017/2018, Jurnal Skripsi, IAIN Salatiga, hal. 26

<sup>39</sup> *Ibid.*, 27

<sup>40</sup> *Ibid.*, 28



- b) Untuk mengetahui mana yang diperintah dan mana yang dilarang
- c) Untuk memberi pelajaran, pengetahuan, atau petunjuk tentang hukum.
- d. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fiqh
  - 1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
  - 2) Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
  - 3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata).

Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfa F., dalam penelitiannya yang berjudul “ *Pengaruh Kepuasan Fasilitas Sekolah dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MTsN 2 Tulungagung* “. Menunjukkan hasil penelitian bahwa (a)  $H_1$  diterima, karena  $t_{hitung} 2.041 >$  nilai  $t_{tabel} 1.994$  atau nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . (b)  $H_2$  diterima, karena  $t_{hitung} 3.956 >$  nilai  $t_{tabel} 1.994$  atau nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . (c)  $H_3$  diterima, karena nilai  $f_{hitung} 17.570 >$  nilai  $f_{tabel} 3,13$  atau nilai signifikansi  $0.00 < 0.05$ <sup>41</sup>
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Wahyuningrum, dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*”. Menunjukkan hasil penelitian bahwa besarnya pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar Siswa tergolong lemah dengan koefisien R sebesar 0,210. Sedangkan kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 4,4% kemudian sisanya 95,6% ditentukan oleh faktor lain. Sementara besar kecilnya motivasi belajar siswa dapat diprediksi melalui persamaan regresi  $Y = 59,995 + 0,168X$ .<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Maria Ulfa, *Pengaruh Kepuasan Fasilitas Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MTsN 2 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi, 2020)

<sup>42</sup> Kartika Whyuningrum, *Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*, (Semarang: Skripsi, 2015)

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Pypiet Noor H, dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Motivasi, Fasilitas Belajar dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Akuntansi) Siswa Kelas XII IPS Di SMA Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2016/2017.*” Menunjukkan hasil bahwa : (1) Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan  $r_{x1y} = 0,441$ ,  $r^2_{x1y} = 0,195$ ,  $t_{hitung} = 4,638$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,986$  pada taraf signifikansi 5%, (2) Terdapat pengaruh positif fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi dengan  $r_{x2y} = 0,328$ ,  $r^2_{x2y} = 0,017$ ,  $t_{hitung} = 3,273$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,986$  pada taraf signifikansi 5%, (3) Terdapat pengaruh positif teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi dengan  $r_{x3y} = 0,348$ ,  $r^2_{x3y} = 0,121$ ,  $t_{hitung} = 3,507$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,986$  pada taraf signifikansi 5%, (4) Terdapat pengaruh positif secara bersama-sama antara motivasi belajar, fasilitas belajar dan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi dengan  $r_y = 0,514$ ,  $r^2_y = 0,264$ ,  $t_{hitung} = 10,386$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,709$  pada taraf signifikansi 5%.<sup>43</sup>
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Gita Elisa, dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Kepuasan Siswa pada Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Kediri*”. Menunjukkan hasil bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan antara kepuasan

---

<sup>43</sup> Pypiet Noor, *Pengaruh Motivasi, Fasilitas Belajar dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Akuntansi) Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2016/2017*, (Yogyakarta: Skripsi, 2017)

siswa pada fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa sebesar 36%. Persamaan yang didapat melalui analisis regresi pengaruh kepuasan siswa pada fasilitas belajar terhadap motivasi belajar adalah  $Y = 82,363 + 0,432X$  sehingga,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.<sup>44</sup>

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Raflian, dalam penelitiannya yang berjudul “Menunjukkan bahwa hasil *Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran peralatan kantor pada siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara*” penelitian ini menunjukkan bahwa analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan  $Y = 38,519 + 0,541X_1 + 0,249X_2$ , Uji F yang diperoleh thitung sebesar 60,005 sehingga  $H_3$  diterima.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Gita Elisa, *Pengaruh Kepuasan Siswa pada Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Kediri*, (Kediri: Skripsi, 2017)

<sup>45</sup> Dwi Raflian, *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Peralatan Kantor pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara*, (Semarang: Skripsi, 2013)

2. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini dapat disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Pengaruh Kepuasan Fasilitas Sekolah dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MTsN 2 Tulungagung	Menunjukkan hasil penelitian bahwa (a) $H_1$ diterima, karena $t_{hitung} 2.041 > \text{nilai } t_{tabel} 1.994$ atau nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ . (b) $H_2$ diterima, karena $t_{hitung} 3.956 > \text{nilai } t_{tabel} 1.994$ atau nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ . (c) $H_3$ diterima, karena nilai $f_{hitung} 17.570 > \text{nilai } f_{tabel} 3,13$ atau nilai signifikansi $0.00 < 0.05$ .	Menggunakan 2 variabel bebas terhadap 1 variabel terikat (hasil belajar)	Penekanan pada motivasi belajar

2	Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo	Menunjukkan hasil penelitian bahwa besarnya pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar Siswa tergolong lemah dengan koefisien R sebesar 0,210. Sedangkan kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 4,4% kemudian sisanya 95,6% ditentukan oleh faktor lain. Sementara besar kecilnya motivasi belajar siswa dapat diprediksi melalui persamaan regresi $Y = 59,995 + 0,168X$ .	Terkait dengan fasilitas sekolah	Penekanan pada motivasi belajar
3	Pengaruh	Menunjukkan hasil	Menggunakan	Menggunakan

<p>Motivasi, Fasilitas Belajar dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Akuntansi) Siswa Kelas XII IPS Di SMA Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2016/2017</p>	<p>bahwa : (1) Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan <math>r_{x1y} = 0,441</math>, <math>r^2_{x1y} = 0,195</math>, <math>t_{hitung} = 4,638</math> lebih besar dari <math>t_{tabel} = 1,986</math> pada taraf signifikansi 5%, (2) Terdapat pengaruh positif fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi dengan <math>r_{x2y} = 0,328</math>, <math>r^2_{x2y} = 0,017</math>, <math>t_{hitung} = 3,273</math> lebih besar dari <math>t_{tabel} = 1,986</math> pada taraf signifikansi 5%, (3) Terdapat pengaruh positif teman sebaya</p>	<p>variabel motivasi dan variabel terikat (hasil belajar)</p>	<p>2 variabel bebas terhadap 1 variabel terikat</p>
--	--	---	---

		<p>terhadap hasil belajar ekonomi dengan <math>r_{x3y} = 0,348</math>, <math>r^2_{x3y} = 0,121</math>, <math>t_{hitung} = 3,507</math> lebih besar dari <math>t_{tabel} = 1,986</math> pada taraf signifikansi 5%, (4)</p> <p>Terdapat pengaruh positif secara bersama-sama antara motivasi belajar, fasilitas belajar fasilitas dan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi dengan <math>r_y = 0,514</math>, <math>r^2_y = 0,264</math>, <math>t_{hitung} = 10,386</math> lebih besar dari <math>t_{tabel} = 2,709</math> pada taraf signifikansi 5%.</p>	
--	--	---	--



4	<p>Pengaruh Kepuasan Siswa pada Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Kediri</p>	<p>Menunjukkan hasil bahwa: (1) ada pengaruh yang signiikan antara kepuasan siswa pada fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa sebesar 36%. Persamaan yang didapat melalui analisis regresi pengaruh kepuasan siswa pada fasilitas belajar terhadap motivasi belajar adalah <math>Y = 82,363 + 0,432X</math> sehingga, <math>H_a</math> diterima dan <math>H_o</math> ditolak.</p>	<p>Menggunakan variabel bebas pengaruh kepuasan siswa</p>	<p>Variabel terikat (hasil belajar)</p>
5	<p>Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis</p>	<p>Menggunakan 2 variabel bebas</p>	<p>Menekankan pada motivasi</p>

terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran peralatan kantor pada siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara	regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 38,519 + 0,541X_1 + 0,249X_2$ , Uji F yang diperoleh thitung sebesar 60,005 sehingga $H_3$ diterima.	terhadap 1 variabel terikat	belajar
---	---	-----------------------------	---------

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan. Peneliti memakai dua variabel bebas yaitu motivasi belajar dan kepuasan fasilitas sekolah. Variabel bebas yang digunakan penelitian-penelitian pada sebelumnya menggunakan motivasi belajar saja. Maka pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian yang menekankan pada *“Pengaruh Motivasi Belajar dan Kepuasan Fasilitas Sekolah terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 8 Tulungagung”*.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu kesimpulan dari teori yang berhubungan dengan variable-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono, kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar

variable yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.<sup>46</sup>

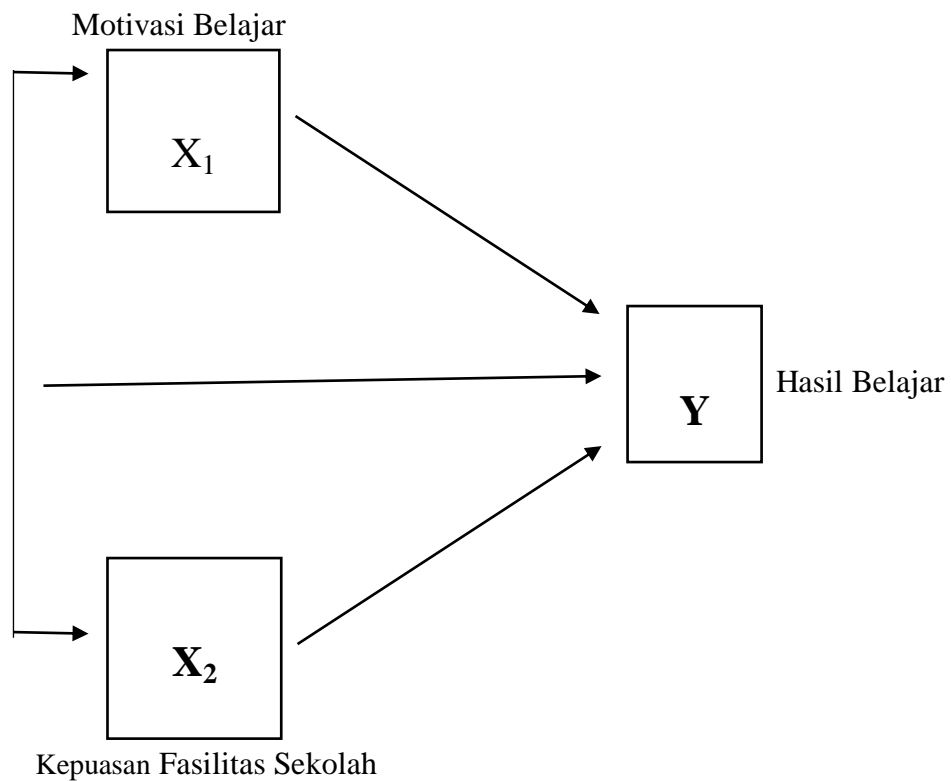
Kerangka berpikir sama dengan kerangka penelitian.

Motivasi belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Adanya motivasi menjadikan peserta didik semakin giat dan bersemangat dalam menjalankan pendidikan dan adanya dorongan kepada peserta didik kearah yang lebih baik lagi, untuk mencapai tujuan yang maksimal.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 92

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$**



Kerangka berpikir tersebut dapat dilihat dari hubungan antar variable:

1. Pengaruh motivasi belajar ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar peserta didik ( $Y$ ).
2. Pengaruh kepuasan fasilitas sekolah ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar peserta didik ( $Y$ ).
3. Pengaruh secara bersama antara motivasi belajar ( $X_1$ ) dan kepuasan fasilitas sekolah ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar peserta didik ( $Y$ ).